

**PENGUNAAN *EYELASH EXTENSION* BAGI PEREMPUAN
MUSLIMAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum
Prodi Hukum Keluarga Islam Jurusan Peradilan
Pada Fakultas Syariah Dan Hukum
UIN Alauddin Makassar
Oleh:

NIRWANA SUPARJAN

NIM: 10100116073

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

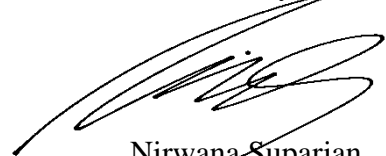
Mahasiwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirwana Suparjan
Nim : 10100116073
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Tempat/Tgl Lahir : Bantaeng, 04 Mei 1998
Alamat : Jl. Mustafa Dg Bunga
Judul Skripsi : Penggunaan Eyelash Extension Bagi Perempuan
Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus
Salon Di Kota Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karena batal demi hukum.

Samata-Gowa, 14 September 2020

Penyusun,



Nirwana Suparjan
10100116073

PENGESAHAN SKRIPSI

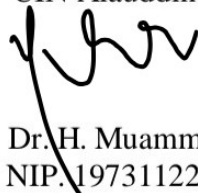
Skripsi yang berjudul, “PENGUNAAN EYELASH EXTENSION BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS SALON DI KOTA MAKASSAR)”, yang disusun oleh Nirwana Suparjan, NIM: 10100116073, mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munāqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2021, bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhirah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam ilmu Syari’ah dan Hukum, Jurusan Peradilan Agama (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 2 Juni 2021 M
21 Syawal 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. H. Muammar Muhammad Bakri, Lc., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Marilang, S.H., M.H.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Kurniati, M.H.I.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Nila Sastrawati, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Siti Aisyah Kara, M.A, Ph.D.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Jamal Jamil, M.Ag.	(.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Muammar Muhammad Bakry, Lc., M.Ag.
NIP. 19731122 200012 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya kepada penulis, hanya karena kasih sayang dan pertolongan-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Eyelash Extension Bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)". skripsi ini merupakan persyaratan untuk menempuh ujian akhir strata satu (S1) Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta Keluarga, sahabat dan pengikutnya, pembawa risalah pemberi contoh teladan menjalankan syariat islam.

Begitu banyak doa, dukungan dan perhatian yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini berlangsung, sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dan dihadapi dengan penuh kerendahan hati, Penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus ayahanda Suparjan Sidi dan ibunda Ratnah untuk keikhlasan, ketulusan, dan kesabarannya dalam membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan segala kasih sayangnya.

Terima kasih pula penulis haturkan kepada:

1. Ayahanda **Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM).
2. Ayahanda **Dr. H. Muammar Muhammad Bakry, Lc., M.Ag** selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM).
3. Ibunda **Dr. Hj. Patimah, M.Ag** selaku Ketua dan Ayahanda **Drs. Muhammad Jamal Jamil, M.Ag** selaku sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM).

4. Ibunda **Prof. Hj. Siti Aisyah, M.A., Ph.D** selaku Pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada penulis.
5. Ayahanda **Drs. Muhammad Jamal Jamil, M.Ag** selaku pembimbing II, yang tiada henti memberikan semangat dan masukan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibunda **Dr. Kurniati, M.H.I.** selaku penguji I, yang telah memberikan kritik dan saran yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda **Dr. Nila Sastrawati, M.Si.** selaku penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Hukum Keluarga Islam fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM). Yang telah menungkan ilmu dan wawasannya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada kakak owner salon yang telah membantu dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Hukum Keluarga Islam Angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Namanya yang memberikan semangat dan dukungan selama bangku perkuliahan memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat yang penulis pun tidak bisa sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan keceriaan serta banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

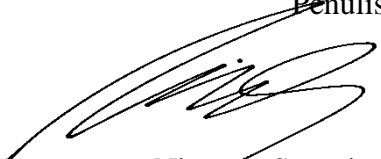
Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terimah kasih serta do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Karena itu penulis berharap saran dan

kritikan yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga hasil analisis penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aaamiin.

Samata-Gowa, 14 September 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

Nirwana Suparjan

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-37
A. Perempuan Dalam Islam	10
B. Seputar Eyelash Extension.....	18
C. Definisi,Sumber, Tujuan, dan Fungsi Hukum Islam	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38-42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
G. Pengujian Keabsahan Data	41

BAB IV PENGGUNAAN EYELASH EXTENSION BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI SALON KOTA MAKASSAR	43-62
A. Gambaran Umum Salon	43
B. Praktik Penggunaan Eyelash Extension	47
C. Faktor Penyebab Perempuan Menggunakan Eyelash Extension	53
D. Penggunaan Eyelash Extension Perspektif Hukum Islam	55
BAB V PENUTUP.....	63-64
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zal	z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titi di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>fathah</i>	a	a
ī	<i>kasrah</i>	i	i
ū	<i>dammah</i>	u	u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ā... ā...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ī	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
ū	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), ia ditransliterasikan seperti huruf

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

B. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= <i>subhanahu wa ta ala</i>
saw.	= <i>sallallahu alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salam</i>
M	= Masehi

H	= Hijriah
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahit Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS	= Qur'an Surah
HR	= Hadits Riwayat
SEMA	= Surat Edaran Mahkamah Agung
KUA	= Kantor urusan agama

ABSTRAK

Nama : Nirwana Suparjan

Nim : 10100116073

Judul : Penggunaan *Eyesh Extension* bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana perempuan muslimah yang menggunakan *eyesh extension*. Pokok masalah dibagi tiga sub masalah yakni : 1). Bagaimana praktik penggunaan *eyesh extension* pada salon-salon di kota Makassar? 2). Bagaimana faktor penyebab perempuan muslimah menggunakan *eyesh extension*? 3). Bagaimana pandangan hukum islam terhadap penggunaan *eyesh extension*?

Penelitian ini dilakukan di salon-salon kota Makassar dengan melakukan wawancara langsung terhadap pemilik salon serta penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif (syar'i). Teknik pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain: 1). Praktik penggunaan *eyesh extension* menggunakan alat dan bahan tertentu. Proses pemasangannya menempelkan bulu mata helai perhelai ke kelopak mata menggunakan lem khusus *eyesh extension* bersifat semi-permanen yang memiliki ketahanan 1 bulan atau lebih tergantung cara perawatan dari pelanggan itu sendiri. 2). Faktor yang menyebabkan perempuan menggunakan *eyesh extension* ialah pertama, ingin terlihat cantik karena dengan menggunakan *eyesh extension* perempuan menjadi lebih percaya diri dengan tampilan matanya. Kedua, perempuan lebih menghemat waktu dan biaya karena tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mengurus riasan pada area mata dan bisa menghemat biaya untuk membeli alat riasan mata. 3). Penggunaan *eyesh extension* hukumnya haram. Karena *eyesh extension* termasuk dalam mengubah ciptaan Allah. Adanya larangan yang mana terbagi dua yaitu berkaitan dengan adanya rasa tidak bersyukur atas ciptaan Allah SWT dan untuk hal-hal yang dipamerkan. *Eyesh extension* dilarang karena termasuk dalam tabarruj karena berhias secara berlebihan. *Eyesh extension* juga termasuk sesuatu yang bisa membahayakan diri.

Implikasi Penelitian antara lain: 1). Bagi para kaum hawa agar lebih mengetahui dampak atau efek dan apa manfaat yang penting bagi tubuh tanpa harus menyakiti diri sendiri dan lebih mensyukuri apa yang telah diberikan Allah SWT, lebih baik merawat daripada mengubah ciptaan yang Allah SWT berikan kepada kita. 2). Bagi salon kecantikan dalam memberikan pelayanan *eyesh extension* disesuaikan dengan syariat hukum Islam. Agar pekerjaan yang dilakukan dapat diridhoi oleh Allah SWT. 3). Bagi pemerintah agar dapat menerapkan regulasi UMKM yang sesuai dengan syariat Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan adalah tiang negara, yang mana bila kaum perempuan baik maka baiklah juga negara itu. Perempuan juga yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Kehidupan dunia ini tidak bisa lepas begitu saja dari persoalan perempuan, baik menyangkut fisik, etika maupun berbagai trik dan kiprahnya¹.

Perempuan juga dimuliakan derajatnya oleh Allah SWT. Dengan memuliakan perempuan bisa menjadi kunci surga bagi yang memuliakan. Begitulah Allah SWT mengistimewakan perempuan. Golongan perempuan yang dijamin oleh surganya Allah SWT yakni perempuan muslimah.²

Perempuan seyogyanya berpenampilan cantik. Cantik merupakan anugerah dari Allah SWT yang harus disyukuri. Setiap perempuan muslimah mempunyai kecantikan dan keindahan tersendiri. Perempuan pun harus meyakini bahwa ia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³

¹Rafi'udin, *Menjadi Wanita Idaman* (Jakarta Selatan: Al-Kautsar Prima Indocamp, 2018), h. 1.

²Yusrina Sri, *Bangga Jadi Perempuan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. xxv.

³M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Wanita Idaman Surga* (Cet. IV; Jakarta: KAWAHmedia, 2014), h. 2-4.

Allah SWT berfirman dalam QS At-Tin/95: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁴

Kecantikan dan keindahan adalah fitrah manusia, maka hampir semua orang menyenangi hal-hal yang indah. Allah terkadang menjadikan kecantikan seorang Muslimah sebagai ujian bagi yang beriman. Seorang perempuan shalehah sangat menjaga kecantikannya agar tak menjadi fitnah bagi sesama saudaranya, dan menjaga auratnya dengan baik.

*“Cantik itu tak hanya anugerah, kadang kecantikan hanya menjadikan perempuan menjadi makhluk yang angkuh. Kadang kecantikan hanya menjadi ladang dosa. Kecantikan seorang Muslimah adalah hadiah bagi pendamping hidup Muslimah tersebut. Inilah kecantikan yang bukan menjadi fitnah, namun malah mendatangkan pahala, yakni ketika kecantikan dinikmati oleh orang yang boleh menikmatinya.”*⁵

Jika seorang perempuan berhias untuk bukan muhrimnya, maka Allah akan membakarnya dengan api neraka, karena berhias untuk selain muhrimnya termasuk tabarruj. *Tabarruj* adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah.⁶

Namun, tidak sedikit kasus, perempuan dimasyarakat menjadikan kecantikan adalah sebuah kebutuhan, dengan berlomba-lomba untuk menjadi cantik dengan menempuh segala cara, salah satunya dengan mendatangi salon kecantikan.

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 478.

⁵Ahmad Rifa'i Rif'an, *The Perfect Muslimah* (Cet. XIV; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 222-223.

⁶Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Al-Jami' Fiqh An-Nisa' (Fiqh Wanita)*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 697.

Salon kecantikan adalah bentuk usaha yang berhubungan dengan perawatan kosmetika, wajah, dan rambut. Salon kecantikan menawarkan berbagai jasa perawatan seperti perawatan rambut, perawatan kulit dan wajah, manikur (perawatan kuku dan tangan), pedikur (perawatan kuku dan kaki) dan lain-lain.⁷

Saat ini sudah banyak salon kecantikan. Tetapi, tidak sesuai syariat Islam, karena masih mempekerjakan laki-laki, menawarkan berbagai perawatan sesuai tren saat ini. Perempuan muslimah harusnya memegang prinsip bahwa ketika mengikuti treatment atau perawatan yang dilakukan di salon semata-mata karena mensyukuri nikmat Allah.⁸

Adapun perawatan yang sedang digemari saat ini oleh kaum hawa dari remaja sampai dewasa yaitu berhias pada bagian mata. Berbagai bentuk mata bisa “disempurnakan” melalui modifikasi teknik riasan dan penggunaan pilihan bulu mata yang biasa juga dikenal kalangan perempuan yaitu *Eyelash Extension*.⁹

Eyelash Extension adalah proses penyambungan bulu mata buatan pada bulu mata asli. Cara penggunaannya yaitu memasang satu persatu bulu mata tersebut dengan lem khusus *extension* proses pengerjaannya biasanya memakan waktu sekitar 1,5 jam-2 jam. Dijamin bulu mata akan terlihat lebih lentik dan lebih indah.

⁷“Salonkecantikan”, WikipediaTheFreeEncyclopedia.https://id.m.wikipedia.org/wiki/Salon_kecantikan (22 oktober 2019).

⁸Sari Soekarna dan Gagas Ulung, *Sukses Berbisnis Salon Muslimah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. 19.

⁹SB Wahyudi, *Eyelashes Dress Up Bulu Mata Bersolek* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 8.

Islam memang tidak melarang perempuan untuk mempercantik diri, apalagi ditujukan untuk pasangan hidup. Namun, tidak semua usaha untuk mempercantik diri diperbolehkan, apalagi jika sudah masuk ke dalam ranah merubah bentuk yang telah ditakdirkan Allah SWT.¹⁰

Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rum/ 30: 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹¹

Allah SWT berfirman dalam QS Al-A'raf/ 7: 26:

يَبْنَیْ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَتَكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ
خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik¹²

Seseorang perempuan shalehah wajib mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Namun tidak sedikit perempuan Muslimah yang ingin *Eyelash Extension*. Tidak banyak perempuan memahami hukum tersebut sehingga mereka melakukannya.

¹⁰Abu Mujadidul Islam Mafa. *Memahami Aurat dan Wanita* (Jakarta: Lumbung Insani. 2011), h. 248.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 407.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 153.

Namun menjadi perempuan shalehah merupakan impian setiap perempuan muslimah. Gelar perempuan shalehah inilah yang dapat menjamin penyandanginya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Shalehah atau tidaknya seorang perempuan tergantung pada ketaatannya pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah.

Aturan-aturan yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril bukan sekedar memerintah dan melarang. Tetapi, ada dampak yang diterima hamba-Nya jika melanggar perintah Allah SWT, termasuk dalam menerapkan *Eyelash Extension* pada diri perempuan. Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji faktor, praktik serta pandangan hukum islam terhadap penggunaan *Eyelash Extension*. Penulis ingin mengkajinya dengan judul

“PENGUNAAN *EYELASH EXTENSION* BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)”

B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus penelitian

- a. Penggunaan *Eyelash Extension*
- b. Perempuan muslimah
- c. Perspektif Hukum Islam
- d. Salon dengan layanan *Eyelash Extension*

2. Deskripsi fokus

- a. Membahas tentang definisi, tata cara penggunaan, dan faktor Penggunaan *Eyelash Extension*;
- b. Perempuan Muslimah yang dimaksud adalah perempuan yang dimuliakan derajatnya oleh Allah SWT.
- c. Perspektif Hukum Islam yaitu merujuk dari Al-Qur'an dan Al- Hadis yang secara rincinya memakai hukum Qiyas.
- d. Salon dengan layanan *Eyelash Extension* di Kota Makassar yang berjalan hingga saat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok masalah yang timbul adalah bagaimana perempuan muslimah yang menggunakan *Eyelash Extension*?

Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik penggunaan *Eyelash Extension* pada salon-salon di kota Makassar?
2. Bagaimana faktor penyebab perempuan muslimah menggunakan *Eyelash Extension*?
3. Bagaimana perspektif hukum islam terhadap penggunaan *Eyelash Extension*?

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memberi pemahaman serta penegasan bahwa terdapat beberapa buku terkait dengan judul skripsi yakni: Penggunaan *Eyelash Extension* Bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus salon di kota Makassar). Buku dalam pembuatan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Perempuan*, 2008, dalam buku ini membahas tentang permasalahan yang dibutuhkan perempuan muslimah secara umum. Salah satunya yaitu tata cara berhias sesuai dengan syariat Islam.
2. M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Perempuan Idaman Surga*, 2014, buku ini membahas tentang tipe-tipe perempuan yang sangat diidamkan oleh surga dan juga perempuan muslimah yang pandai berhias namun tidak tabbarruj.
3. Syekh Ahmad Jad, *Fikih Perempuan & Keluarga*, 2013, buku ini membahas tentang tata cara beribadah bagi seorang perempuan serta hukum-hukum islam yang berhubungan aktivitas perempuan seperti berhias.
4. Syaikh Mutawalli As-Sya’rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah)*, 2009, buku ini membahas tentang kewajiban, penghormatan atas perempuan serta busana dan perhiasan seorang perempuan.

5. Syaikh Abdul Aziz, *Fatwa-Fatwa Terkini*, 2008, buku ini membahas seputar pakaian dan perhiasan serta sedikit menjelaskan untuk mewaspadaikan salon kecantikan.

Selain dari buku, penulis juga menemukan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa di perguruan tinggi lainnya yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis.

1. Siti Nur Khasanah, *Analisis Hukum Islam Terhadap Sewa Jasa Hair Extension di Be Young Salon Dukuh Kupang Surabaya*, (2017). Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan sewa jasa hair extension dan hukum Islamnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penulis mendeskripsikan secara langsung kondisi beberapa salon yang menyediakan jasa penggunaan *Eyelash Extension* dan tata cara penggunaan *Eyelash Extension* beserta pandangan hukum islamnya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui praktik penggunaan *Eyelash Extension* bagi perempuan muslimah.
- b. Untuk mengetahui penyebab perempuan muslimah menggunakan *Eyelash Extension*.

- c. Untuk mengetahui perspektif hukum islam terhadap penggunaan *Eyelash Extension* bagi perempuan muslimah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Secara Ilmiah

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan penulis dan masyarakat, dan khususnya perempuan muslimah tentang penggunaan *Eyelash Extension*.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis: menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian
- 2) Bagi akademis: penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk mahasiswa yang akan meneliti sehubungan dengan skripsi ini dengan variable lain.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perempuan Dalam Islam

1. Definisi Perempuan

Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti orang atau manusia yang memiliki Rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.¹ Untuk kata wanita biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa.²

Dalam Ensiklopedi Islam, perempuan berasal dari bahasa Arab al-mar'ah, jamaknya yaitu an-nisaa' sama dengan wanita, wanita dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata an-nisaa' berarti gender perempuan, sepadan dengan kata Arab yang berarti gender laki-laki. Sepadannya dalam bahasa Inggris adalah woman untuk wanita lawan dari kata man untuk laki-laki.³

Perbincangan tentang wanita pada masa lalu berkisar hanya pada fisik dan moral saja. Kemudian dikatakan bahwa tugas perempuan hanya melahirkan anak,

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 856.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1268.

³Budhy Munawar Ar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban*, (Cet. I; Jakarta: Mizan, 2006), h.2378.

memasak dan berdandan. Oleh karena itu perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang mengurus di belakang, tidak boleh tampil di depan.⁴

Di Negara-negara kuno seperti Yunani, Romawi, Persia, juga masyarakat Arab, mereka memandang perempuan asal dari segala bencana dan muslihat, tiap dosa dan kejahatan yang dilakukan pria pasti karena andil perempuan, pria itu suci. Perempuan adalah yang menyeretnya ke ladang dosa. Hal ini pengaruhnya masih dirasakan sampai sekarang.⁵

Sebelum datangnya Islam, perempuan yang berada di belahan bumi Arab dan yang lain tidak dapat meraih hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Bahkan mereka selalu tersingkirkan, tidak ada satu pun yang dapat menjaga kehormatan dan merasakan jeritan hati mereka. Padahal unsur tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan perempuan, sehingga mereka kehilangan kepribadiannya karena hal tersebut.

Sejarah pra-Islam mencatat perempuan sebelum menikah akan menjadi milik ayahnya, saudaranya, atau walinya. Setelah menikah, perempuan akan menjadi milik suaminya. Mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mengatur kehidupannya sendiri, baik sebelum maupun setelah menikah. Mereka akan diperjualbelikan oleh

⁴Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan Dalam Peradaban Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Ababil, 2004), h. 47.

⁵Murtadha Mutahhari, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), h. 74.

walinya kepada siapa saja yang berjuang untuk membayarnya dan yang akan memegang uang ini adalah walinya.⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemahaman yang tertanam sejak lama dimasyarakat terhadap perempuan yakni dipahami secara diskriminatif. Perempuan dianggap makhluk rendah yang tidak dihargai, dan tidak dianggap memiliki peran sama sekali di tengah keluarga ataupun masyarakat.

Sementara dalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara tegas rencana Allah SWT menciptakan manusia menjadi khalifah di bumi dan rencana ini jauh sebelum diciptakannya manusia. Sementara itu, terkait memakan buah terlarang tidak hanya dilakukan oleh Hawwa atau pihak perempuan saja, melainkan dilakukan secara bersama dengan nabi Adam a.s.⁷

2. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Kedudukan perempuan dalam Islam tidak lepas dari sejarah sebelum munculnya Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah agama Islam. Masa itu disebut pula masa jahiliya yang mencerminkan kehidupan manusia dalam kehancuran akhlak dan moral. Wanita dianggap rendah dan tidak dihargai. Para Lelaki Arab di masa itu mempunyai banyak istri dan tidak dibatasi jumlah istri yang dapat mereka miliki. Demikian dengan wanita yang memiliki suami sebanyak yang mereka

⁶Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2003), h. 106.

⁷Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Muth'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 44.

inginkan. Perempuan juga memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, karena mereka memiliki hal yang serupa dalam hal moral, spiritual dan intelektual.⁸

Kelahiran seorang anak perempuan dipertimbangkan sebagai kutukan besar. Memiliki anak perempuan merupakan hal memalukan di zaman itu, dan memiliki anak laki-laki merupakan suatu kebanggaan. Wanita di zaman itu tidak memiliki hak waris dari suami atau ayah kandung mereka. Kesimpulannya wanita pada saat itu tidak memiliki kedudukan dalam masyarakat.⁹

Kondisi jahiliya masyarakat Arab tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat Barat. Perempuan bukan hanya tidak dihargai mereka juga direndahkan, dianggap hina dan sebagai kutukan besar. Mereka membuat perempuan sebagai alat pemuas nafsu laki-laki.

Syariat Islam datang sebagai pedoman hidup, perangkat hukumnya mampu mencakup wilayah yang berjauhan, suku dan bangsa, kondisi budaya yang berbeda dan persoalan yang selalu berganti dan berkembang.¹⁰

⁸ Siti Aisyah, "Rereading Patriarchal Interpretations on the Qur'an From Hadith Perspective in The Eve of Law No 23/2004 on The Elimination of Domestic Violence" *Journal of Indonesian Islam* 6. 1 (2012): 53.

⁹"Keadaan Masyarakat Arab"<http://www.lampuislam.org/2015/10/keadaan-masyarakat-arab-di-zaman.html>. (08 Januari 2020)

¹⁰Muhammad Yusuf Qardawi, *Keluasan Hukum Islam* (Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1993), h. 1

Hal ini ditegaskan dalam QS Al Hujurat/ 49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.¹¹

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama. Laki-laki dan perempuan lebih dipilih sebagai dua jenis manusia yang berpasangan, bukan yang berbeda. Karena itu, di hadapan Tuhan, laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Pembeda di antara keduanya adalah ketaqwaannya.

Islam datang membuat perubahan tentang kedudukan perempuan, telah ditetapkan dalam syariat Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi perempuan untuk melakukan kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan sesuai dengan kesiapannya. Yang tepat bagi perempuan, umat, dan

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 518.

kemanusiaan adalah memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus yang berkaitan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial.¹²

Meski telah turun dalil mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan permasalahan pun akan tetap muncul mengatasnamakan perjuangan kesetaraan gender. Dalam hal ini masalah tersebut pada umumnya dapat muncul berupa pendapat Islam tentang perempuan sebagai pemimpin negara dan mengenai boleh tidaknya perempuan bekerja.

Muhammad Albar berdasarkan penelitiannya mengatakan “keluarnya wanita dari rumah untuk bekerja akan dihadiri dengan perubahan-perubahan sosial yang tidak dapat dielakan karena kita menerima hal yang berlawanan. Dalam kondisi ini perzinahan pasti akan bertambah, dan secara bertahap hal itu akan diperbolehkan. Kejahatan-kejahatan akan bertambah banyak dengan berbagai macam bentuknya dan kenakalan para remaja juga bertambah karena kehilangan kasih sayang seorang ibu dan perlindungan keluarga karena ibunya sibuk bekerja di luar rumah seperti pabrik-pabrik ataupun kantor-kantor.”¹³

Berdasarkan anggapan dan juga pemaparan tentang Islam terhadap perempuan, memang ada persyaratan yang diterima dan diperdebatkan. Adapun pernyataan perempuan yang diterima yakni perempuan dan laki-laki sama dalam hal

¹²Muhammad Rasyid Ridha, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keragaman Seputar Keberadaan Perempuan*, terj. Herey Muhammad (cet. III; Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), h. 37.

¹³Muhammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam* (Beirut: Daar Al-Muslim, 1994), h. 109.

beribadah dan nilai pahala dari Allah SWT. Namun yang sering diperdebatkan adalah tentang kedudukan wanita secara pemimpin dan berkarir. Untuk itu, perlu lebih jelas lagi perlu mengkaji dalil al-qur'an dan hadis. Selain merujuk pada dalil, perlu juga melihat konteks permasalahan dan menyesuaikannya.

3. Perempuan dan Kecantikan

Kata cantik memiliki arti yang cukup luas. Tidak ada standar yang baku untuk mengartikan kecantikan dengan tepat. Kecantikan merupakan bagian dari penampilan fisik yang dimiliki oleh wanita dan pada faktanya suatu kecantikan adalah hal yang menyenangkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Jadi yang dimaksud dengan kecantikan adalah perpaduan antara kecantikan fisik yang meliputi wajah yang menarik, tubuh yang ideal dan kulit yang mampu mendukung penampilan wajah dan tubuh seorang individu, dengan kecantikan dari dalam, baik kecantikan hati maupun pikiran. Kecantikan yang total atau total beauty merupakan perpaduan atas keseimbangan antara cantik secara rupa, cerdas dan bermoral baik.

Kecantikan memiliki aspek-aspek yang penting diantaranya adalah:

- a. Kecantikan Fisik, yaitu kecantikan yang dapat dilihat dari luar secara langsung seperti wajah yang cantik, wajah tirus, alis mata melengkung, mata bulat, bulu mata yang panjang lentik, bibir merah agak tipis, rambut lebat lurus, tubuh yang

ideal, langsing, tinggi, ramping, kaki kecil, pinggul yang ramping didukung dengan kulit putih mulus, bersih serta wajah tidak berjerawat.

- b. Kecantikan Non Fisik, yaitu kecantikan yang berasal dari dalam diri individu atau inner beauty seperti intelektual yang baik, kecantikan hati dan moral yang baik. Intelektual yang baik meliputi intelegensi yang baik, pengetahuan dan wawasan yang luas, cerdas, berpikiran positif, dan maju.¹⁴

Selain untuk mempercantik diri seorang perempuan muslimah seharusnya memperhatikan dirinya dengan *tharah*. Tarah artinya bersuci dari hadas dan najis. Tarah terbagi dua bagian yaitu tarah dari hadas yaitu dengan berwudhu, mandi, dan tayammum. Selanjutnya tarah dari najis yaitu yang menghilangkan najis yang ada dibadan, pakaian, dan tempat.

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah. Sedangkan menurut syara' artinya membersihkan anggota badan untuk menghilangkan hadas kecil. Hal ini bertujuan agar seorang muslimah dapat melaksanakan sholat.

a. Syarat-syarat Wudhu:

- 1) Islam
- 2) Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
- 3) Tidak berhadas besar

¹⁴ Rostamailis, Penggunaan Kosmetik Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi. (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005).

- 4) Dengan air suci lagi menyucikan
- 5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudhu
- 6) Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunah

b. Tata Cara Wudhu

- 1) Niat
- 2) Membasuh wajah, membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala bagian atas hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri)
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku
- 4) Mengusap sebagian rambut atau kulit kepala
- 5) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki¹⁵

B. *Seputar Eyelash Extension*

1. Salon Kecantikan

Salon Kecantikan adalah tempat untuk perawatan kosmetik, wajah, dan rambut. Biasanya dilakukan oleh ibu-ibu atau remaja-remaja. Dahulu salon sebagai usaha sampingan, tetapi sekarang salon adalah tempat usaha yang sudah banyak dan menjamur di Kota maupun di desa, hal ini terjadi karena di zaman ini salon bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok bagi wanita. Salon di zaman dahulu sebagai

¹⁵ Muhammad Rifai, Risalah Tuntunan Sholat Lengkap, (Semarang: Thoha Putra, 2017). h. 16

pekerjaan turun-temurun, akan tetapi sekarang pekerja salon biasanya dari sekolah kecantikan yang sesuai dengan bidangnya.¹⁶

Salon kecantikan menawarkan berbagai jasa perawatan seperti:

- a. Perawatan rambut
- b. Perawatan kuku kaki dan kuku tangan
- c. Kesehatan kulit dan wajah
- d. lulur
- e. Waxing
- f. Dan lain-lain¹⁷

2. Sejarah Eyelash Extension

Sejarah menyebutkan, jika tanam bulu mata ini sudah ada sejak tahun 1882. Pada salah satu artikel yang ditulis oleh Henry Labouchere, menguraikan bahwa wanita-wanita Paris melakukan hal yang sangat rumit untuk mempercantik bulu matanya yaitu dengan menjahit rambut ke kelopak mata.

Seiring perkembangan zaman, berbagai inovasi muncul, diperkenalkan cara tanam bulu mata yang lebih praktis dan tidak menyakitkan. Lalu barulah 2004, Amerika Serikat yang pertamakali mendeklarasikan menemukan teknik tanam bulu mata. Namun sebenarnya negara Asia Timur Khususnya Korea Selatan-lah yang

¹⁶“Pengertian Salon Kecantikan”,<http://salonasylla.blogspot.com/2017/12/pengertian-salon-kecantikan.html?m=1> (19 Januari 2020)

¹⁷“Perawatan Salon Yang Bisa Didapatkan Dengan Bujet Kurang Dari 100 Ribu”<https://www.hipwee.com/style/perawatan-salon-yang-bisa-didapatkan-dengan-bujet-kurang-dari-100-ribu/> (18 Januari 2020)

mempopulerkan ekstensi bulu mata dengan teknik yang baru, yaitu menanam bulu mata palsu helai per helai. Di Indonesia tanam bulu mata mulai dikenal sekitar 2010. Namun trend menunjukkan bahwa akhir 2015 dan awal 2016, peminat tanam bulu mata semakin meningkat.¹⁸

3. Eyelash Extension

Eyelash extension adalah proses pensambungan bulu mata buatan pada bulu mata asli helai per helai dengan lem khusus untuk extension agar bulu mata tampak lebih panjang, tebal, dan lentik. Proses pengerjaan biasanya memakan waktu sekitar 1, 5 jam sampai 2 jam.¹⁹

4. Macam-Macam Bulu Mata

Pada umumnya ada 3 (tiga) macam bulu mata palsu berdasarkan jangka waktu pemakaian dan kerumitan pemasangannya yaitu:

a. Bulu Mata Palsu Sementara

Berbentuk strip yang ditempel di kelopak mata menggunakan lem khusus. Bulu mata jenis ini bisa di lepas dengan penghapus make up untuk mata dan dapat digunakan kembali asal dibersihkan dan disimpan dengan benar.

b. Bulu Mata Palsu Semi Permanen

¹⁸“Yuk, Simak Sejarah Ditemukannya Tanam Bulu Mata Di Dunia ” <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2016/01/25/070600120/Yuk.simak.sejarah.ditemukannya.tanam.bulu.mata.di.dunia> diakses pada (18 Januari 2020)

¹⁹“Arti Eyelash Extension” <https://journal/sociolla.com/bjglossary/eyelash/extension.html> diakses pada (18 Januari 2020)

Biasanya berbentuk ikatan-ikatan kecil yang mana satu ikat terdiri dari 4 (empat) helai bulu mata palsu. Ikatan bulu mata ini ditempelkan ke akar bulu mata asli menggunakan lem semi permanen. Bulu mata ini bisa dilepas menggunakan lem penghilang (remover) khusus setelah beberapa hari.

c. Bulu Mata Palsu Permanen

Satu helai bulu mata palsu ditempelkan ke tiap helai bulu mata asli menggunakan lem khusus. Bulu Mata jenis ini bisa bertahan lama, bahkan selama 2-4 minggu, dan baru bisa dilepaskan oleh terapis kecantikan profesional menggunakan remover khusus.²⁰

5. Hal Yang Harus Diketahui Sebelum Pasang Eyelash Extension

a. Harga

Dengan kualitas Extension yang bagus pastinya ditentukan dengan harga. Semakin mahal harga bulu mata, maka semakin bagus pula eyelash extension yang diberikan, biasanya harganya dikisaran Rp. 100.000,- hingga jutaan. Selain harga pemasangan, hal lain yang harus diperhatikan adalah biaya re-touch. Re-touch dibutuhkan untuk mengisi kembali bulu mata yang sudah lepas agar ketebalan bulu mata tetap seimbang dan lebih bagus. Tentunya harga re-touch lebih murah disbanding kan dengan pemasangan yang baru.

²⁰“BuluMataAsliDapatRontokAkibatBuluMataPalsu”<https://www.alodokter.com/bulu/mata/asli/dapat/rontok/akibat/bulu/mata/palsu/html> diakses pada (18 Januari 2020)

b. Ukuran kelebatan bulu mata

Seperti yang diketahui konsumen bisa mengajukan seperti keinginannya. Seberapa tebal volume bulu mata yang diinginkan, dan di beberapa salon kecantikan biasanya sudah menyediakan pilihan seberapa tebal bulu mata yang diinginkan.

c. Mengetahui dampaknya

Sebelum melakukan eyelash extension sebaiknya terlebih dahulu mengetahui apa saja dampak yang akan terjadi. Helaian bulu mata sambungan ditempel pada bulu mata asli, jenis bulu mata sambung pun beragam. Jenis bulu mata sambung bisa terbuat dari rambut asli manusia atau terbuat dari plastik yang dibentuk seperti bulu mata sungguhan. Ketika bulu mata sambungan ditempel pada bulu mata asli mengalami kerontokan, karena bulu mata sambungan yang bertumpu pada bulu mata konsumen. Lem yang digunakan dapat menyebabkan alergi, selain itu bisa menimbulkan resiko infeksi bakteri.

d. Cara merawat

Seperti yang dijelaskan sebelumnya eyelash extension membutuhkan re-touch agar bulu mata kembali terlihat bagus. Re-touch biasa dilakukan 2-3 minggu sekali tergantung kondisi pemakai. Perawatan lainnya yang harus diketahui sebelum eyelash extension adalah pemakai tidak boleh menggunakan maskara selama pemakaian bulu mata. Ini disarankan agar kerontokan pada bulu mata tidak terjadi terlalu parah.

e. Memilih Salon kecantikan dengan baik

Memilih salon kecantikan adalah hal yang paling penting sebelum melakukan eyelash extension. Jangan tergiur dengan harga murah yang ditawarkan, karena proses pemasangan berada di area mata yang sangat sensitif. Lebih baik memilih dengan harga mahal untuk mengurangi kesalahan. Jangan lupa sebelum melakukan eyelash extension pakai juga berkonsultasi terlebih dahulu dengan orang sudah pernah melakukan treatment ini.

C. Definisi, Sumber-Sumber, Tujuan Hukum Islam, Fungsi Hukum Islam

1. Definisi Hukum Islam

Hukum syara' ushul adalah doktrin yang bersangkutan perbuatan orang-orang secara perintah atau diperintahkan memilih. Sedangkan menurut ulama fiqh adalah efek yang dikehendaki dalam kitab syar'i seperti wajib, haram, dan mubah.²¹ Syariat menurut bahasa adalah jalan. Syariat menurut istilah ialah hukum-hukum yang dibuat oleh Allah SWT untuk umat-Nya yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Baik hukum yang berhubungan dengan aqidah maupun hukum yang berhubungan dengan amaliyah.²²

2. Sumber-Sumber Hukum Islam

Kata “sumber” dalam hukum fiqh adalah terjemahan dari lafaz: مصدر, jamaknya: مصادر, kalau dikatakan tadi bahwa di dalam literature klasik jarang

²¹Kutbuddin Aibak, *Membaca Otoritas Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h.77-78.

²²Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7.

ditemukan sumber, sebaliknya dalam literature klasik sering ditemukan sumber “ushul” atau lengkapnya “ushul syar’iy” dalam arti yang sama dengan “sumber” yaitu sesuatu yang kepadanya didasarkan fiqh atau hukum syara’. Lafaz itu hanya terdapat dalam sebagian literature kontemporer sebagai ganti dari sebutan dalil atau lengkapnya “al-adillah syari’iyyah”. Sedangkan dalam literature klasik, biasanya yang digunakan adalah kata dalil atau adillah al-syar’iyyah.²³

Sumber hukum Islam ialah rujukan atau dasar yang utama dalam mengambil hukum Islam. Sumber hukum Islam juga menjadi pokok dari ajaran Islam. Adapun yang menjadi sumber hukum Islam yaitu :

a. Al-Qur’an

Secara etimologis, Al-Qur’an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* (قرأ) se-wazan dengan kata *fu’lan* (فلان), artinya: bacaan; berbicara tentang apa yang tertulis padanya; atau melihat dan menelaah. Kata “Qur’an” digunakan dalam arti sebagai nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bila dilafazkan dengan menggunakan alif-lam berarti untuk keseluruhan apa yang dimaksud dengan Qur’an,

²³ Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 189.

Sebagaiman firman Allah dalam surah al-isra/17: 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus.²⁴

Al-Qur'an disebut juga Al-Kitab sebagaimana tersebut dalam surat al-baqarah/2: 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²⁵

Adapun beberapa unsur yang menjelaskan hakikat Al-Qur'an, yaitu:

1. Al-Qur'an itu berbentuk lafaz. Ini mengandung arti bahwa apa yang disampaikan Allah SWT melalui jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk makna dan di-lafaz-kan oleh Nabi dengan ibaratnya sendiri tidaklah disebut Al-Qur'an.
2. Al-Qur'an itu ialah berbahasa Arab. Ini mengandung arti bahwa Al-Qur'an yang dibahasakan kepada bahasa lain atau yang diibaratkan dengan bahasa lain bukanlah Al-Qur'an. Karenanya shalat yang menggunakan terjemahan Al-Qur'an, tidak sah.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h.225.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 3.

3. Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini mengandung arti bahwa wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi-nabi terdahulu tidaklah disebut Al-Qur'an. Tetapi apa yang dihiikayatkan dalam Al-Qur'an tentang kehidupan dan syariat yang berlaku bagi umat terdahulu adalah Al-Qur'an.
4. Al-Qur'an itu mengutip secara mutawatir. Ini mengandung arti bahwa ayat-ayat yang tidak dikutip dalam bentuk mutawatir bukanlah Al-Qur'an. Karenanya ayat-ayat syazzah atau yang tidak mutawatir pengutipannya tidak dapat dijadikan hujah dalam istinbath hukum.²⁶

Ada dua sifat yang dianut Al-Qur'an dalam masalah hukum. Pertama, hukum yang bersifat tetap dan berlaku sepanjang masa untuk seluruh umat. Kedua, hukum yang bersifat umum yang menjadi pedoman bagi kaidah-kaidah hukum. Pedoman ini berasaskan keadilan, persamaan, kebersamaan, musyawarah, perdamaian, pengakuan hak individu, tanggung jawab pribadi, dan tanggung jawab sosial, menyampaikan amanah serta tidak memberatkan.²⁷

²⁶ Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 195-196.

²⁷ Nourouzzaman Shiddiq, *Fiqh Indonesia* (Cet: I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 105.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS An-Nisa/ 4: 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah SWT wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang khianat.²⁸

b. Sunnah

Sebagaimana keadaannya Al-Qur'an, sunnah Nabi juga berkedudukan sebagai sumber hukum atau ushul syar'iy dan juga sebagai dalil hukum syara'. Kedudukannya sebagai sumber hukum syara' atau ushul syara' adalah karena sunnah Nbi itu mengandung norma hukum yang kepadanya didasarkan hukum syara' dan daripadanya digali, ditemukan dan dirumuskan hukum syara'.

Kata “sunnah” (سنة) berasal dari kata سن. Secara etimologis berarti cara yang biasa dilakukan, apakah cara itu sesuatu yang baik atau buruk. Dalam Al-Qur'an terdapat kata “sunnah” dalam 16 tempat yang tersebar dalam beberapa surah dengan arti “kebiasaan yang berlaku” dan “jalan yang diikuti”.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 76.

Disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surah Ali ‘Imran/3: 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).²⁹

Sunnah dalam istilah ulama ushul ialah: “apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk bentuk ucapan, perbuatan maupun pengakuan dan sifat Nabi”. Sedangkan sunnah dalam istilah ulama fiqh ialah “sifat hukum bagi suatu perbuatan yang dituntut melakukannya dalam bentuk tuntutan yang tidak pasti” dengan pengertian diberi pahala orang yang melakukannya dan tidak berdosa orang yang tidak melakukannya.³⁰

Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan sebelumnya. Dalam kedudukannya sebagai penjelas, sunnah kadang-kadang memperluas hukum dalam Al-Qur’an atau menetapkan sendiri hukum di luar apa yang ditentukan Allah dalam Al-Qur’an.

c. *Ijtihad*

Kata *ijtihad* berasal dari kata *ijtahada-yajtahidu-ijtihadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa *ijtihad* adalah bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Adapun menurut istilah,

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 53.

³⁰ Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 226-227.

ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh dalam menetapkan suatu hukum.

Secara terminology, *berijtihad* berarti mencurahkan segenap kemampuan untuk mencari syariat melalui metode tertentu. *Ijtihad* merupakan sumber hukum Islam yang ketiga setelah al-qur'an dan hadis. *Ijtihad* dilakukan jika permasalahan yang dicari di dalam al-qur'an dan hadis tidak ditemukan hukumnya. Namun, hasil *ijtihad* tetap tidak boleh bertentangan dengan al-qur'an maupun al-hadist. Orang yang melakukan *ijtihad* (mujtahid) benar, dia akan mendapat dua pahala. Jika *ijtihadnya* salah, dia tetap mendapat satu pahala.³¹

d. *Ijma'*

Yang menjadi sumber hukum keempat yaitu *ijma'*. *Ijma'* menurut syara' yaitu suatu kesepakatan bagi orang-orang yang sudah susah payah dalam menggali hukum-hukum agama (mujtahid) antara umat nabi Muhammad SAW, sesudah beliau meninggal dalam suatu masa yang tidak ditentukan atau suatu masalah diantara masalah-masalah yang diragukan (yang belum ada ketetapanannya dalam kitab dan sunnah).³² *Ijma'* ialah hasil musyawarah bulat mufakat. Masa wajib mentaati sesuatu hasil *ijma'* ialah selama *ijma'* belum dibatalkan oleh *ijma'* yang lahir pada masa berikutnya. Hasbi mengatakan, *ijma'* yang mengenai kemaslahatan rakyat yang

³¹Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh* (Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 57-58.

³²Nazar Bakry, *Fiqh & Ushul Fiqh*, h. 53-54.

belum diatur oleh *nash* dan *ijma'* itu lahir tanpa paksaan atau pengaruh siapapun adalah *ijma'* yang harus ditaati.³³

Fungsi *ijma'* disini adalah kedudukannya dihubungkan dengan dalil lain, berupa *nash* atau bukan. Menurut ulama ahl al-sunnah, mempunyai kekuatan dalam menetapkan hukum dengan sendirinya. Tetapi dalam pandangan ulama syi'ah, *ijma'* itu adalah hanya untuk menyingkapkan adanya ucapan seseorang yang ma'shum. Dalam hal ini terlihat ada dua pandangan yang berbeda mengenai kedudukan dan fungsi *ijma'*, dilihat dari sudut pandangan masing-masing kelompok.

Dalam pandangan ulama yang berpendapat bahwa untuk kekuatan suatu *ijma'* tidak diperlukan sandaran atau rujukan kepada suatu dalil yang kuat, *ijma'* itu berfungsi menetapkan hukum atas dasar taufik Allah yang telah dianugerahkan kepada ulama yang melakukan *ijma'* tersebut. Dalam pandangan ini tampak bahwa kedudukan dan fungsi *ijma'* itu bersifat mandiri.³⁴

e. *Qiyas*

Qiyas merupakan suatu cara penggunaan ra'yu untuk menggali hukum syara' dalam hal-hal yang *nash* Al-Qur'an dan sunah tidak menetapkan hukumnya secara jelas. Dasar pemikiran *qiyas* itu ialah adanya kaitan yang erat antara hukum dan sebab. Hampir dalam setiap hukum di luar bidang ibadah, dapat diketahui alasan

³³Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia*, h.119.

³⁴ Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 302.

rasional ditetapkannya hukum itu oleh Allah. Alasan hukum yang rasional itu oleh ulama disebut “*illat*”. Di samping itu, dikenal pula konsep mumatsalah, yaitu kesamaan atau kemiripan antara dua hal yang diciptakaan Allah. Bila dua hal itu sama dalam sifatnya, tentu sama pula dalam hukum yang menjadi akibat dari sifat tersebut. Meskipun Allah SWT hanya menetapkan hukum terhadap satu dari dua hal yang bersamaan itu, tentu hukum yang sama berlaku pula pada hal yang satu lagi, meskipun Allah dalam hal itu tidak menyebutkan hukumnya.³⁵

Qiyas secara bahasa, bisa berarti mengukur sesuatu atau sesuatu yang lain dan kemudian menyamakan antara keduanya. Ada kalangan ulama yang mengartikan *qiyas* sebagai mengukur dan menyamakan.

Menurut istilah ushul fiqh, sebagaimana dikemukakan Wahbah al- Zuhaili, *qiyas* adalah menghubungkan atau menyamakan hukum sesutau yang tidak ada ketentuan hukumnya dengan sesutau yang ada ketentuan hukumnya karena ada persamaan *illat* diantara keduanya.

Illat adalah salah satu rukun atau unsur *qiyas*, bahkan merupakan unsur yang terpenting, karena adanya *illat* itulah yang menentukan suatu hukum untuk dapat direntangkan kepada yang lain. Pada dasarnya, hukum-hukum yang ditetapkan oleh *nash* mengandung maksud tertentu. Sehingga bila seseorang melaksanakan hukum tersebut, maka apa yang dituju dengan ketetapan hukum itu akan tercapai. Tujuan hukum itu dapat dicari dan diketahui dari teks atau *nash* yang menetapkanny, yakni

³⁵ Syarifuddin Amir, Ushul Fiqh 1 (Jakarta: Kencana, 2014), h 316.

melalui sifat atau hal yang menyertai hukum itu. Dari sifat yang menyertai hukum itu diketahui *illat* hukumnya.

Pada dasarnya setiap *illat* menimbulkan hukum. Antara *illat* dan hukumnya mempunyai kaitan yang. Dalam kaitan itulah terlihat fungsi tertentu *illat*, yaitu:

1. Penyebab/penetap yaitu yang dalam hubungannya dengan hukum merupakan penyebab atau penetap (yang menetapkan) adanya hukum.
2. Penolak yaitu *illat* yang keberadaannya menghalangi hukum yang akan terjadi, tetapi tidak mencabut hukum itu seandainya *illat* tersebut terdapat pada saat hukum tengah berlaku.
3. Pencabut yaitu *illat* yang mencabut kelangsungan suatu hukum bila *illat* itu terjadi dalam masa tersebut, tetapi *illat* itu tidak menolak terjadinya suatu hukum.³⁶

Kedudukan *qiyas* menurut jumhur ulama menerima dan menggunakan *qiyas* sebagai dalil dalam urutan setelah al-qur'an, sunnah, *ijtihad*, dan *ijma'*. *Qiyas* digunakan ketika tidak ditemukan hukum tentang suatu peristiwa di dalam al-qur'an, sedangkan peristiwa itu memiliki *illat* yang sama dengan kasus yang telah ditetapkan dalam al-qur'an.³⁷ Dan juga dalam *qiyas* penemuan *illat* dan hikmah sangat menentukan keberhasilan mujtahid dalam menentukan hukum.³⁸

³⁶ Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 353.

³⁷ Firdaus, *Ushul Fiqh* (Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017) h.59.

³⁸ Fatimah Halim, "Hubungan Antara Maqasid Al-Syariah Dengan Beberapa Metode Penetapan Hukum (Qiyas dan Sadd/Fath Al-Zari'ah)" *HUNAFa Jurnal studia Islamika* 7. 2 (2010): 131.

f. *Istihsan*

Secara harfiah, *istihsan* berarti memandang baik. Dalam teori hukum Islam, *istihsan* merupakan suatu kebijaksanaan hukum atau terkecuali hukum. Maksudnya, kebijaksanaan untuk tidak memberlakukan aturan umum mengenai kasus, melainkan untuk kasus itu diterapkan ketentuan khusus sebagai kebijaksanaan dan perkecualian terhadap ketentuan umum karena adanya alasan hukum (dalil) yang mengharuskan diambilnya kebijaksanaan hukum tersebut. Lazimnya dalam ilmu ushul fiqh, *istihsan* diartikan sebagai “meninggalkan ketentuan hukum yang umum berlaku mengenai suatu kasus dengan mengambil ketentuan hukum lain karena adanya alasan hukum untuk melakukan hal demikian.”³⁹

g. *Istishab*

Istishab berarti kelangsungan status hukum suatu hal di masa lalu pada masa kini dan masa depan sejauh sebelum ada perubahan terhadap status hukum tersebut. Misalnya, seorang hilang yang tidak diketahui rimbanya, maka statusnya dianggap tetap masih hidup, karena sebelum hilang dia diketahui masih hidup sampai terbukti dia telah meninggal atau telah dinyatakan telah meninggal oleh hakim, oleh sebab itu, selama belum ada bukti bahwa ia telah meninggal atau selama belum dinyatakan meninggal oleh hakim, maka harta kekayaannya belum dapat dibagikan kepada ahli waris.⁴⁰

³⁹ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 19.

⁴⁰ Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Kencana Panamedia Group, 2010), h. 158.

Istishab ada 3 macam yaitu: Kelangsungan status hukum kebolehan umum, kelangsungan kebebasan asli dan kelangsungan hukum yang sudah ada. Yang dimaksud dengan *istishab* jenis pertama, yaitu bahwa segala sesuatu diluar tindakan ritual ibadah asas umumnya adalah kebolehan umum sampai ada dalil menunjukkan lain.

Istishab jenis kedua, yaitu menyatakan bahwa dzimmah seseorang menurut status hukum yang asli adalah bebas dari beban-beban dan kewajiban hukum sampai ada bukti yang menunjukkan lain.

Istishab jenis ketiga, yaitu kelangsungan hukum adalah bahwa status hukum yang sudah ada di masa lampau terus berlaku hingga ada dalil yang menentukan lain. Termasuk kategori ini adalah ketentuan peralihan yang menyatakan bahwa ketentuan yang ada tetap terus berlaku sampai ada ketentuan baru yang menentukan lain.

3. Tujuan Hukum Islam

Semua perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist yang dirumuskan dalam hukum Islam, bahwa semuanya memiliki tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia. Semuanya mengandung hikmah bagi seluruh umat manusia.

Sebagaimana dalam QS Al-anbiya/ 21: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”⁴¹

Kata “rahmat bagi seluruh alam” ayat di atas diartikan dengan kemaslahatan umat. Para ulama sepakat bahwa hukum syara’ mengandung kemaslahatan untuk umat manusia. Kemaslahatan menurut al-syatibi ada dua sudut pandang, yaitu tujuan tuhan dan tujuan mukallaf. Dalam arti tujuan tuhan mengandung empat aspek, yaitu:

1. Tujuan awal dari syariat yakni kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat
2. Syariat sebagai sesuatu yang harus dipahami
3. Syariat sebagai suatu hukum yang harus dilakukan

Tujuan syariat adalah membawa manusia ke bawah naungan hukum.⁴²

4. Fungsi Hukum Islam

a. Fungsi Ibadah

Fungsi utama hukum Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Hukum Islam adalah ajaran Allah SWT yang harus dipatuhi umat manusia, dan kepatuhannya merupakan ibadah yang sekaligus juga merupakan indikasi keimanan seseorang.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 264.

⁴²Satria Effendi dan M. Zein, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 233.

b. Fungsi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Hukum Islam sebagai hukum Islam yang ditunjukkan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia, jelas dalam praktik akan selalu bersentuhan dengan masyarakat.

c. Fungsi *Zawajir*

Fungsi ini terlihat dalam pengharaman membunuh dan berzina, yang disertai dengan ancaman hukum atau sanksi hukum. Qishash, diyat, ditetapkan untuk tindak pidana terhadap jiwa atau badan, hudud untuk tindak pidana tertentu (pencurian, perzinaan, qadhaf, hirabah, dan riddah), dan ta'zir untuk tindak pidana selain kedua macam tindak pidana tersebut. Adanya sanksi hukum mencerminkan fungsi hukum Islam sebagai sarana pemaksa yang melindungi warga masyarakat dari segala bentuk ancaman serta perbuatan yang membahayakan.

d. Fungsi *Tanzhim wa Ishlah al-Ummah*

Fungsi hukum Islam selanjutnya adalah sebagai sarana untuk mengatur sebaik mungkin dan memperlancar proses interaksi sosial, sehingga terwujudlah masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera. Dalam hal-hal tertentu, hukum Islam menetapkan aturan yang cukup rinci dan mendetail sebagaimana terlihat atau dalam hukum yang berkenaan dengan masalah yang lain yakni masalah muamalah, yang

pada umumnya hukum Islam dalam masalah ini hanya menetapkan aturan pokok dan nilai-nilai dasarnya.⁴³

⁴³ Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh* jilid 2 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 416.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat. Jenis penelitian yang juga digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu penelitian kualitatif. Kualitatif ialah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar alamiah.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Makassar, yang meliputi salon Inner-V Hair & Beauty, Elslashpro dan Nilaeyelash. Alasan memilih ketiga salon tersebut karena adanya layanan eyelash extension selain itu pemilik salon memiliki pengalaman yang baik dalam menata eyelash extension.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan normatif (syar'i) yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan atas hukum islam, baik itu berasal dari al-qur'an, al-hadis, kaidah ushul fiqh dan pendapat ulama dalam memandang sebuah permasalahan terkait dengan penggunaan *eyelash extension*

¹Seto mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 48.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber utama.² Sumber data dalam penelitian ini mengenai Penggunaan Eyelash Extension salon di kota Makassar.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang atau tambahan yang diambil dari literatur atau buku-buku, berupa karya ilmiah, pustaka, jurnal, dan lain sebagainya serta bahan lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.³

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi

Metode observasi adalah deskripsi kerja lapangan, kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi impersonal, organisasi atau proses masyarakat, atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati.⁴ Dalam hal ini penulis penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 129.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h. 130.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h. 65.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara (interview) yang merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Secara sederhana wawancara dapat dikatakan sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai secara langsung, yang dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu pemilik salon-salon tersebut.⁵

3. Dokumentasi

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berpartisipatif.⁶

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution, instrumen dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliti utama. Maksudnya, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis penelitian yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpranata Mandiri, 2014), h. 372-373.

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 75.

Segala sesuatu masih perlu dikembangkan penelitian itu.⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini khususnya wawancara dengan menyiapkan daftar pertanyaan penelitian, serta instrument penunjang lainnya seperti kamera, dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengolahan kualitatif dengan cara mengedit, setelah pengeditan data dikelompokkan lalu diberikan pengkodean dan disusun berdasarkan kategori permasalahan yang dirumuskan. Lalu, data tersebut dianalisis sehingga membuat sebuah dasar acuan serta pertimbangan hukum yang berguna.

2. Analisis Data

- a. Reduksi data, adalah cara mengubah suatu rekaman kedalam kategori, fokus, pola, atau pokok permasalahan tertentu.
- b. Penyajian data, adalah memperlihatkan data dengan memasukkan suatu dalam beberapa matriks yang diinginkan.
- c. Pengambilan kesimpulan yaitu menemukan pokok-pokok penting atas data yang direduksi dan ditampilkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

⁷Feni Hikmawati, *Metodelogi Penelitian* (Cet.II; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 31.

1. Perpanjangan kehadiran

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.⁸ Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

BAB IV

**PENGUNAAN *EYELASH EXTENSION* BAGI PEREMPUAN
MUSLIMAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI SALON KOTA
MAKASSAR**

A. *Gambaran Umum*

1. Salon Inner-V Hair & Beauty

Salon Inner-V Hair & Beauty yang terletak di Jl. Talasalapang Raya Kota Makassar ini telah berdiri selama 4 tahun tepatnya pada tanggal 10 April 2016. Salon ini dirintis oleh Nurfitiriani sekaligus pemiliknya. Nurfitiriani memiliki 3 orang pegawai. Salon Inner-V Hair & Beauty ini melayani *makeup* untuk berbagai acara dan melayani berbagai macam perawatan kecantikan seperti perawatan rambut hingga *eyelash extension*, sebagaimana yang dikatakan oleh pemilik salon

“Saya mendirikan salon ini pada tanggal 10 April 2016 awalnya saya hanya menyediakan layanan seperti potong rambut, creambath rebonding, dan makeup untuk berbagai acara.”¹

Ketika *eyelash extension* mulai tren di Indonesia, Salon Inner-V Hair & Beauty tak ingin ketinggalan tren kala itu. Pemilik salon pun mengikuti kursus *eyelash extension* di salon-salon yang sudah lebih dulu menyediakan pelayanan ini. Seperti yang dikatakan Nurfitiriani saat wawancara

“Saya mengikuti kursus pemasangan *eyelash extension* ini di berbagai salon besar dan mendapatkan sertifikat. Saya mulai memasukkan pilihan perawatan kecantikan ini ke salon saya. Saya juga mengajarkan metode pemasangan

¹ Nurfitiriani, Pemilik salon Inner-V Hair & Beauty, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

eyelash extension ini ke pegawai saya agar dapat melayani customer dengan baik”²

Sebelum pemasangan *eyelash extension* di Salon Inner-V Hair & Beauty pelanggan harus membuat perjanjian waktu dengan pihak salon. Hal ini dikarenakan pengerjaan *eyelash extension* ini memakan sekitar 1-2 jam maka pihak salon membatasi hanya 5-6 pelanggan saja perharinya. Kisaran harga yang dipatok untuk layanan *eyelash extension* di Salon Inner-V Hair & Beauty ini mulai dari Rp. 150.000,- hingga Rp. 300.000,-. Hal ini dikatakan oleh pemilik salon:

“Saya terapkan di Salon Inner-V Hair & Beauty ini harus buat janji dulu untuk pemasangan *eyelash extension* karena waktu pengerjaan yang cukup lama maka dari itu saya hanya menerima 5-6 orang perharinya pemasangan saya lakukan dengan dibantu ketiga pegawai saya. Di salon ini saya menyediakan macam-macam *eyelash extension* tergantung panjang dan ketebalannya. Harga yang saya pasang di Salon Inner-V Hair & Beauty untuk layanan *eyelash extension* dari harga Rp. 150.000,- sampai Rp. 300.000,-.”

2. Salon Elslashpro

Elslashpro berdiri tahun 2019 tepatnya tanggal 08 Desember 2019. Salon ini terletak di Jl. Talasalapang 1 Kota Makassar. Salon ini dirintis oleh Eliska sekaligus pemiliknya. Eliska mendirikan salon yang hanya fokus dengan layanan *eyelash extension* ini karena melihat beberapa kerabatnya yang matanya terlihat cantik dengan memakai *eyelash extension*. Sang pemilik pun mulai belajar secara otodidak untuk pemasangan *eyelash extension*. Setelah mencoba ke diri sendiri dan hasilnya memuaskan, dari situlah pemilik mencoba membuka salon yang hanya khusus melayani *eyelash extension* saja.

² Nurfitriani, Pemilik salon Inner-V Hair & Beauty, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

“Awalnya saya hanya coba-coba pasang sendiri ternyata hasilnya bagus. Saya promosi lewat sosial media dan orang sekitar. Banyak yang tertarik dengan layanan *eyelash extension* yang saya promosikan. Jadi saya beranikan buka studio untuk layanan *eyelash extension* saja”.³

Harga yang dipatok pemilik untuk layanan *eyelash extension*nya sekitar Rp. 150.000,- sampai Rp. 250.000,-. Pelanggan yang ingin melakukan *eyelash extension* diharuskan membuat janji terlebih dulu dengan pihak salon agar pelanggan dapat datang ke salon sesuai waktu yang disepakati. Selain pelayanan di lokasi, salon ini juga membuka layanan home service sehingga pelanggan mendapatkan layanan *eyelash extension* di rumah atau di tempat pelanggan berada. Namun layanan ini dibatasi 3 hingga 5 orang perharinya dikarenakan layanan ini membutuhkan waktu yang lama dan dikerjakan sendiri.

“Biasanya saya terima 3-5 orang saja perharinya karena saya kerjakan sendiri pemasangan *eyelash extension*nya”⁴

3. Salon Nilaeyelash

Nilaeyelash berdiri tahun 2018 tepatnya tanggal 20 Juni 2018. Nilaeyelash ini berlokasi di Jl. Wijaya Kusuma Raya Kota Makassar. Pemilik salon bernama Nila Sekarsari. Awalnya pemilik memasangkan *eyelash extension* dari teman ke teman, lalu meluas karena teman dari pemilik merasa puas. Semakin sering melakukan metode *eyelash extension* ke teman-teman pemilik. Maka semakin lancar, terbiasa dan rapi hasilnya. Pemilik tidak memiliki niat untuk buka usaha *eyelash extension* sebelumnya. Namun, banyaknya dukungan dari teman dan orang

³ Eliska, Pemilik Salon Elslashpro, wawancara Pribadi, Makassar, (08 Agustus 2020).

⁴ Eliska, Pemilik Salon Elslashpro, wawancara Pribadi, Makassar, (08 Agustus 2020).

sekitar, sehingga pemilik salon juga sudah ikut beberapa kursus *eyelash extension* dan kemudian mendapat sertifikat ahli. Akhirnya pemilik membuka usaha *eyelash extension* dengan menggunakan nama depannya sebagai nama salonnya. Salon ini memfokuskan untuk layanan *eyelash extension* saja dan membutuhkan waktu sekitar 1-2 jam. Biasanya pemilik salon hanya menerima 3-5 orang perharinya. Pelanggan dapat datang ke salon ataupun dengan jasa home service.

“Kalau masalah harga saya hanya patok dari Rp. 150.000,- sampai Rp. 400.000,-, tergantung dari jenis *eyelash extension*nya.”⁵

Berikut ini adalah gambaran singkat perbandingan dari ketiga salon:

Kriteria	Nama Salon		
	Salon Inner-V Hair & Beauty	Salon Elshlashpro	Salon Nilaeyelash
Layanan	<i>Eyelash extension</i> , Perawatan Rambut, dan Make Up	<i>Eyelash extension</i>	<i>Eyelash extension</i>
Harga eyelash extention	Rp. 150.000,- sampai Rp. 300.000,-	Rp. 150.000,- sampai Rp. 250.000.-	Rp. 150.000,- sampai Rp. 400.000,-

⁵ Nila, Pemilik Salon Nilaeyelash, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Pelanggan	5-6 orang/ hari	3-5 orang/ hari	3-5 orang/ hari
Durasi Pemasangan	1-2 jam	1-2 jam	1-2 jam
Sertifikat	Ya	tidak	ya
Home Service	Tidak	ya	ya
Pekerja	Owner dan pegawai	owner	owner

B. *Praktik Penggunaan Eyelash extension*

1. Salon Inner-V Hair & Beauty

a. Alat dan bahan

1) Lem

Lem khusus bulu mata yang berfungsi untuk merekatkan antar helai perhelai ke kelopak mata.

2) Bulu mata

Adapun bulu mata yang digunakan berbahan dasar rambut manusia atau bahan sintetis dengan berbagai tipe seperti tipe A (lentik), tipe B (setengah lentik), tipe C (natural/alami) serta ketebalan dan panjang bulu mata yang disesuaikan.

3) Pinset

Pinset berfungsi untuk mengambil helai perhelai bulumata yang akan ditempelkan ke kelopak mata.

4) Stiker/ plaster mata

Stiker/ plaster mata berfungsi untuk melindungi bulu mata atas dan bulu mata bawah agar tidak saling menempel.

b. Proses pengerjaan

- 1) Hal pertama yang harus dilakukan yaitu membersihkan seluruh area mata.
- 2) Kemudian memasang stiker/ plaster dibawah mata agar bulu mata atas dan bulu mata bawah tidak akan saling merekat ketika terkena lem.
- 3) Pasangkan bulu mata dengan cara mengambil bulu mata sintetis dengan menggunakan pinset, lalu bulu mata tersebut dicelupkan ke wadah yang sudah berisi lem khusus. Lalu bulu mata dipasangkan ke area kulit bulu mata asli helai demi helai. Setelah memasang bulu mata, dikipas perlahan untuk mengeringkan lem bulu mata. Biasanya bulu mata akan bertahan 1-3 bulan tergantung cara pelanggan merawat *eyelash extension*nya.

c. Merawat *Eyelash extension*

Merawat *eyelash extension* agar tetap lentik dan tahan lama yaitu dengan cara tidak menggosok mata agar bulu mata tidak tercabut, tidak mencabut sendiri bulu mata yang sudah dipasang, dan mencuci muka secara hati-hati dengan tidak menyentuh area mata dan usahakan untuk tidak terkena air diawal pemasangan.

2. Salon Elshlashpro

a. Alat dan Bahan

1) Bulu mata

Bulu mata yang digunakan dari rambut manusia atau bahan sintetis dengan berbagai tipe seperti tipe short (ukuran normal dan sedikit lentik), tipe medium (ukuran normal dan lentik), tipe long (ukuran panjang, lebih lentik dan tebal).

2) Pinset

Pinset berfungsi untuk mengambil helai per helai bulu mata.

3) Lem

Lem khusus bulu mata berfungsi untuk merekatkan helaian bulu mata.

4) Cincin lem

Cincin lem berfungsi sebagai wadah lem bulu mata agar menghemat waktu untuk helai perhelai bulu mata yang dicelupkan ke lem.

5) Sisir bulu mata

Sisir bulu mata berfungsi untuk merapikan bulu mata sebelum dan sesudah pemasangan.

b. Proses Pengerjaan

- 1) Diawali dengan membersihkan daerah sekitar mata
- 2) Lalu menyisir bulu mata asli agar rapih dan bisa lebih mudah dipasang *eyelash extension*.
- 3) Ambil helai perhelai bulu mata dengan menggunakan pinset dicelupkan kedalam cincin lem. Lalu menunggu lem sedikit kering dan dipasangkan ke

bagian atas bulu mata asli agar menghindari lem masuk kedalam mata yang bisa menimbulkan perih. Setelah proses pemasangan bulu mata lalu menunggu sampai lem betul-betul kering. Proses akhir yaitu menyisir kembali *eyelash extension* agar hasil lebih rapi dan bagus. *Eyelash extension* akan bertahan 1 bulan atau lebih jika dirawat.

c. Cara Merawat *Eyelash extension*

Merawat *eyelash extension* dengan cara tidak sering menggosok bagian mata dan meminimalisir terkena air apalagi diawal pemasangan diusahakan untuk tidak terkena air beberapa jam setelah pemasangan agar bulu mata tetap bisa bertahan lama.

3. Salon Nilaeyelash

a. Alat dan Bahan

1) Pinset

Pinset berfungsi untuk mengambil helai per helai bulu mata.

2) Sisir bulu mata

Sisir bulu mata berfungsi untuk merapikan bulu mata sebelum dan setelah pemasangan.

3) Lem khusus

Lem khusus bulu mata berfungsi untuk merekatkan antar helai per helai bulu mata, lem khusus terbagi dua yaitu yang bersifat keras dan menimbulkan perih saat berfungsi tapi *eyelash extension* bertahan lama, dan ada lem yang bersifat biasa tapi *eyelash extension* tidak bertahan lama.

4) Gel pelindung mata

Gel pelindung mata berfungsi atau ditempel dibawah mata untuk melindungi bulu mata atas dan bulu mata atas agar tidak merekat.

5) Bulu mata

Bulu mata yang digunakan berbahan dasar rambut manusia atau bahan sintetis dengan dua tipe yaitu tipe tipis (model biasa yang ditempel disela-sela bulu mata asli), dan tipe double (modelnya tebal dan lentik ditempel diatas dan dibawah bulu mata).

6) Cincin lem

Cincin lem berfungsi untuk menjadi wadah lem khusus bulu mata.

7) Lampu

Lampu berfungsi untuk pencahayaan yang pas agar teliti saat pemasangan ke pelanggan.

8) Kipas kecil

Kipas kecil berfungsi untuk mengeringkan lem bulu mata.

9) Tisu

Tisu berfungsi untuk membersihkan kotoran sebelum dan sesudah pemasangan *eyelash extension*.

b. Proses Pengerjaan

- 1) Membersihkan sekitar area mata dengan tisu agar tidak adalagi kotoran.
- 2) Memasang gel pelindung mata dibagian bawah mata agar bulu mata atas dan bulu mata bawah tidak saling merekat.

- 3) Sisir bulu mata terlebih dahulu dan siapkan bulu mata, cincin lem, dan pinset.
- 4) Pasangkan bulu mata helai per helai sesuai tipe yang diinginkan pelanggan.

Setelah bulu mata terpasang keringkan lem bulu mata menggunakan kipas kecil. Bersihkan area sekitar mata dengan tisu dan sisir kembali bulu mata yang sudah terpasang. Biasanya *eyelash extension* akan bertahan 1-3 bulan asal sering melakukan re-touch kembali ke salon jika ingin tahan lama.

c. Cara Merawat *Eyelash extension*

Merawat *eyelash extension* dengan cara menghindari terkena air setelah beberapa jam pemasangan *eyelash extension*, tidak menggosok bagian mata karena bisa merusak tatanan bulu mata. Melakukan re-touch atau mengisi kembali bagian bulu mata yang rontok 2-3 minggu sekali.

4. Bahaya atau dampak menggunakan *eyelash extension*

Selain mendapatkan manfaat dan keuntungan, *eyelash extension* juga memberikan bahaya dan dampak buruk, Bahaya menggunakan *eyelash extension* yaitu dapat menyebabkan bulu mata asli rontok karena tertumpuk oleh bulu mata yang tertanam. Beragam cara memasang *eyelash extension* tapi banyak pemilik salon yang sering melakukan kesalahan seperti menanam di kelopak mata yang berakibat mata terasa tertusuk dan gatal. Karena keseringan digaruk dan lem masih kuat jadilah lem tercabut bersama kulit mata, sehingga membuat mata menjadi iritasi dan mengakibatkan gatal dan perih.

Adapun bahaya lainnya seperti terjadinya alergi akibat lem yang digunakan mengandung bahan kimia yang terlalu keras yang mengenai area mata. Reaksi

alergi ini mengakibatkan gatal dan timbulnya bintik merah di area mata. Jika terus menerus menyentuh mata karena tidak menahan gatal maka luka atau alergi akan menyebar keseluruh bagian mata.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa praktik penggunaan *eyelash extension* menggunakan alat dan bahan tertentu. Proses pemasangannya menempelkan bulu mata helai perhelai ke kelopak mata menggunakan lem khusus. *Eyelash extension* berbeda dengan bulu mata palsu karena bulu mata palsu cara pemakainnya tinggal pasang dan lepas saja, sedangkan *eyelash extension* bersifat semi-permanen yang memiliki ketahanan 1 bulan atau lebih tergantung cara perawatan dari pelanggan itu sendiri. Tetapi melakukan *eyelash extension* dapat beresiko menyebabkan mata gatal, bulu mata asli rontok, iritasi bahkan alergi yang menyebar keseluruh bagian mata.

C. Faktor Penyebab Perempuan Menggunakan Eyelash extension

Segala tindakan yang dilakukan setiap orang pastinya ada yang mempengaruhi. Adapun beberapa faktor perempuan menggunakan *eyelash extension* ialah:

1. Ingin terlihat cantik setiap saat

Beberapa perempuan meyakini dengan memakai *eyelash extension* maka dirinya akan terlihat cantik setiap saat karena efek dari penggunaan *eyelash extension* yang membuat bulu mata terlihat lebih natural dan bervolume sehingga meningkatkan rasa percaya diri dari biasanya. Seperti yang dikatakan Rika, IRT, pelanggan salon inner-v hair & beauty, 30 tahun

“Saya memakai *eyelash extension* karena bulu mata saya kurang tebal dan kurang lentik, saya merasa tidak percaya diri akhirnya memutuskan untuk pasang *eyelash extension* di salon inner-v hair & beauty kebetulan dekat dengan tempat tinggal saya. Setelah pasang *eyelash extension* bagian mata saya terlihat lebih hidup dan cantik setiap saat meskipun hanya di rumah saja”.⁶

Seperti yang dikatakan Arina yang merupakan seorang mahasiswi berumur 20 tahun, pelanggan salon elshlash:

“saya pasang *eyelash extension* karena ingin saja terlihat lebih cantik dari biasanya apalagi kondisi bulu mata saya yang tipis dan pendek, ditambah dengan melihat beberapa teman yang sudah memasang duluan di salon elshlash ini, hasilnya bulu mata terlihat lebih bagus dan indah dipandang”⁷

2. Menghemat waktu dan biaya

Memasang *eyelash extension* juga bisa menghemat waktu dan biaya. Hal ini dikarenakan perempuan tidak sibuk lagi menata bulu matanya ketika akan berpergian keluar rumah atau ke suatu acara. Selain menghemat waktu, *eyelash extension* dapat menghemat biaya untuk membeli peralatan make up khususnya dibagian mata.

Seperti yang dikatakan Kania, mahasiswi, pelanggan salon nilaeyelash, 22 tahun

“Menurut saya dengan memasang *eyelash extension* saya bisa menghemat biaya dan tidak perlu lagi menggunakan riasan mata seperti maskara ataupun eyeliner karena hasil dari pemasangan *eyelash extension* ini sudah membuat mata terlihat menarik dan bagus”.⁸

⁶ Rika, Pelanggan Salon Inner-V Hair & Beauty, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

⁷ Arina, Pelanggan Salon Elslashpro, Wawancara Pribadi, Makassar, (08 Agustus 2020).

⁸ Kania, Pelanggan Salon Nilaeyelash, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Seperti yang dikatakan Amelia, Pegawai Bank, Pelanggan salon Nilaeyelash, 24 tahun:

“saya memakai *eyelash extension* karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan berpenampilan menarik setiap hari. Karena setiap paginya saya tidak mempunyai banyak waktu untuk make up dibagian mata jadi *eyelash extension* ini termasuk pilihan yang praktis”⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan menggunakan *eyelash extension* ialah pertama, ingin terlihat cantik karena dengan menggunakan *eyelash extension* perempuan menjadi lebih percaya diri dengan tampilan matanya. Kedua, perempuan lebih menghemat waktu dan biaya karena tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mengurus riasan pada bagian mata dan bisa menghemat biaya untuk membeli alat riasan mata seperti eyeliner dan maskara karena bulu matanya sudah lentik dan tebal dengan *eyelash extension*.

D. Perspektif Hukum Islam Terhadap Penggunaan *Eyelash extension*

Berhias merupakan salah satu naluri perempuan untuk mempercantik diri, baik mulai dari alat-alat kosmetik, parfum, pakaian dan lain-lainnya. Seorang perempuan muslimah diperbolehkan berhias tetapi hanya kepada suami atau keluarganya.

⁹ Amelia, Pelanggan Salon Nilaeyelash, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nur/24: 31:

....وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ

Terjemahnya:

....Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita....¹⁰

Arti perhiasan wanita ada dua yaitu, perhiasan yang tampak dan perhiasan yang tersembunyi. Perhiasan yang terlihat seperti wajah, mulai dari alis mata, bulu mata, hidung serta bibir. Dan perhiasan yang tersembunyi yakni rambut, dan leher wajib untuk menutup dan tidak ditampilkan.

Usaha mempercantik diri dapat dibagi menjadi dua bagian:

Pertama, usaha mempercantik diri untuk menghilangkan aib yang terjadi karena suatu peristiwa dan karena sebab lain. Usaha mempercantik diri dalam kategori ini tidaklah menjadi masalah serta tidak berdosa. Karena Nabi Muhammad

¹⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang, 2013), h. 282.

saw pun mengizinkan seorang sahabat yang hidungnya terputus dalam suatu peperangan untuk membuat hidung palsu dari emas.

Kedua, usaha mempercantik diri dengan maksud untuk menambah kecantikannya dan bukan untuk menghilangkan aib, akan tetapi semata-mata untuk menambah kecantikannya. Usaha mempercantik diri dalam kategori ini diharamkan dan tidak diperbolehkan. Serta bukan dimaksudkan untuk menghilangkan aib.¹¹

Adapun yang harus diperhatikan bagi perempuan yang hendak berhias dan mempercantik wajah mereka adalah dengan menghindari perbuatan tabarruj.

Tabarruj diambil dari kata *baraja* yaitu nampak dan meninggi. Larangan bertabarruj berarti larangan menampakkan perhiasan dihadapan laki-laki lain karena takut terjadi fitnah. Secara istilah tabarruj juga berarti suatu bentuk perilaku seorang wanita yang menampakkan aurat yang harusnya disembunyikan justru sebaliknya ditampakkan apabila ada seorang laki-laki yang bukan mahram-nya.¹²

Larangan berhias dan mempercantik diri bagi perempuan juga terdapat di QS Al-Ahzab/33: 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ
إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا (٣٣)

Terjemahnya:

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya

¹¹ Syaikh Abdullah bin Abdurrahman, Fatwa-Fatwa Terkini 3, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h.59.

¹² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lenteran Hati, 2002), h. 264.

Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.¹³

Dalam perspektif hukum Islam terdapat peraturan yang didapatkan dari hadis dan firman Allah SWT. Ada banyak tren mode di zaman sekarang salah satunya dengan *eyelash extension*. *Eyelash extension* ialah proses penyambungan bulu mata buatan dengan bulu mata asli helai perhelai dengan menggunakan bulu mata berbahan sintesis, bulu hewan dan rambut manusia dan juga lem khusus agar bulu mata tampak tebal dan lentik. Proses pengerjaan *eyelash extension* menghabiskan waktu kurang lebih 1-2 jam. Dan *eyelash extension* bisa bertahan 1 bulan lebih tergantung cara perawatan.

Saat ini belum ada pendapat ulama tentang tanam bulu mata karena tanam bulu mata ini sudah termasuk ke hukum Islam kontemporer, tetapi, ada beberapa pendapat ulama tentang hukum penyambungan rambut palsu. Apabila rambut asli disambungkan dengan bukan rambut manusia tapi tergolong rambut suci atau tidak najis maka pendapat para ulama mazhab syafi'i hukumnya adalah haram ketika perempuan tersebut tidak bersuami. Apabila perempuan tersebut memiliki suami maka terdapat 3 pendapat. Pertama, tidak boleh berdasarkan hadis. Kedua, boleh. Ketiga, apabila dia melakukannya dengan izin suami maka boleh. Apabila tidak diizinkan maka itu haram.¹⁴

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, 2013), h. 337.

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* Jilid 3, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013). h. 415.

Sedangkan An-Nawawi berkata, pendapat yang terpilih dan lebih rinci oleh para ulama mazhab. Mereka mengatakan bahwa seorang perempuan ketika menyambung rambutnya dengan rambut manusia, maka haram hukumnya baik dari izin suami. Diharamkan juga memanfaatkan rambut manusia dan anggota tubuh yang lain karena kemuliaannya. Apabila menyambung rambutnya dengan rambut selain rambut manusia, seperti bulu hewan yang tidak boleh dimakan dagingnya apabila terpisah darinya dalam keadaan hidup, maka hukumnya haram juga.¹⁵

Eyesh extension atau tanam bulu mata disamakan dengan menyambung rambut. Karena jika dikaji dengan fiqh maka tidak ditemukan pembahasan yang membahas dengan rinci mengenai *eyesh extension*, sehingga harus dengan menggunakan metode qiyas yang diambil dari hukum menyambung rambut. Dalam hal ini ada beberapa pendapat yang menjelaskan hukum menyambung rambut salah satunya dari Yusuf Qardhawi yang menjelaskan bahwa menyambung rambut dilarang dalam perhiasan wanita. Dilihat berdasarkan hadis:

Dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa seorang perempuan datang kepada Rasulullah saw dan berkata “wahai Rasulullah, Sesungguhnya aku memiliki seorang anak perempuan yang akan menikah, sedangkan rambutnya telah rontok karena penyakit campak. Apakah aku boleh menyambung?”

¹⁵ Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah Jilid 3, h. 416.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menjawab:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ

Artinya:

“Allah melaknat Al-washilah (orang yang menyambung rambut) dan al-mustaushilah (orang yang minta disambungkan rambutnya).” (HR. Bukhari dan Muslim). (Shahih Muslim Nomor: 3961).¹⁶

Dari penjelasan di atas telah adanya laknat untuk menyambung rambut dengan sesuatu yang lain karena menunjukkan bahwa perbuatan tersebut hukumnya adalah haram. Hal ini dikarenakan adanya unsur penipuan seperti merubah ciptaan Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS An-Nisa/4: 119:

وَلَا ضَلَّٰتَهُمْ وَلَا مُمْسِكِنَهُمْ وَلَا مُرْتَبِّئَهُمْ فَلَيُبْتِغَنَّ ءَاذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مُرْتَهُمْ فَلَيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.¹⁷

Jadi *eyelash extension* dalam pengerjaannya menanam rambut manusia, bulu hewan atau dari bahan sintetis ke area kelopak mata. Berarti perbuatan tersebut telah termasuk kedalam menyambungkan rambut dengan sesuatu yang lain yang telah diharamkan berdasarkan hadis dan ayat diatas.

¹⁶ Hadis-Hadis yang diriwayatkan oleh dua ahli hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim. Shahih Bukhari Muslim. (Bandung; Jabal, 2014). h. 383.

¹⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang, 2013), h. 77.

Pendapat-pendapat diatas dapat dijadikan sebagai dasar atau teori untuk menganalisis penggunaan *eyelash extension* dengan metode di qiyaskan yang mana menyambung rambut sebagai asalnya, *eyelash extension* sebagai furu'nya dan menyambung adalah illatnya. Dengan dasar ini maka dapat dikatakan bahwa *eyelash extension* dilarang dalam fiqih khususnya dalam berhias, karena dari dasar-dasar yang sudah dijelaskan di atas bahwa *eyelash extension* dilarang baik itu menggunakan rambut asli ataupun buatan.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa penggunaan *eyelash extension* hukumnya haram. Yang pertama *eyelash extension* termasuk dalam mengubah ciptaan Allah. Adanya larangan yang mana terbagi dua yaitu berkaitan dengan adanya rasa tidak bersyukur atas ciptaan Allah SWT yang kedua untuk hal-hal yang dipamerkan. Kedua *eyelash extension* dilarang karena termasuk dalam tabarruj karena berhias secara berlebihan dan dilihat oleh bukan mahramnya. Kecuali berhiasnya ditujukan untuk suami atau mahramnya itu dibolehkan akan tetapi berhias tidak dengan berlebihan. *Eyelash extension* juga termasuk sesuatu yang bisa membahayakan diri.

Menurut data yang telah dihimpun dari informan baik pemilik salon maupun pelanggan yakni terdapat banyak persepsi. Dua dari pemilik salon yang telah diwawancarai bahwa mereka tidak mengetahui secara dalam hukum Islam mengenai Eyelash Extension. Sedangkan satu dari pemilik salon mengetahui hukum Islam tentang Eyelash Extension. Pemilik salon tersebut tetap menjalankan usahanya meskipun telah mengetahuinya. Ia berpikir bahwa ia terlanjur menekuni usahanya dan memiliki banyak pelanggan.

Sedangkan menurut pelanggan dari ketiga salon tersebut hanya sekedar mengetahui bahwa hukum Eyelash Extension dilarang bagi agama. Tetapi mereka tetap melakukannya karena mereka memiliki banyak kesibukan dibidang pendidikan, dan karir sehingga mereka kurang memiliki waktu untk berhias diri.

Berdasarkan analisis peneliti berkaitan tentang hukum Islam bagi masyarakat umum yang beragama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat cenderung mengetahui larangan mengubah ciptaan Allah khusus ditubuh sendiri. Namun mereka tetap melakukannya karena kondisi ekonomi dan sosial mereka sebagai masyarakat urban meskipun banyak dampak negative yang diterima.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Praktik penggunaan *eyelash extension* menggunakan alat dan bahan tertentu. Proses pemasangannya menempelkan bulu mata helai perhelai ke kelopak mata menggunakan lem khusus. *Eyelash extension* berbeda dengan bulu mata palsu karena bulu mata palsu cara pemakainnya tinggal pasang dan lepas saja, sedangkan *eyelash extension* bersifat semi-permanen yang memiliki ketahanan 1 bulan atau lebih tergantung cara perawatan dari pelanggan itu sendiri. Tetapi melakukan *eyelash extension* dapat beresiko menyebabkan mata gatal, bulu mata asli rontok, iritasi bahkan alergi yang menyebar keseluruh bagian mata.
2. Faktor yang menyebabkan perempuan menggunakan *eyelash extension* ialah pertama, ingin terlihat cantik karena dengan menggunakan *eyelash extension* perempuan menjadi lebih percaya diri dengan tampilan matanya. Kedua, perempuan lebih menghemat waktu dan biaya karena tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mengurus riasan pada bagian mata dan bisa menghemat biaya untuk membeli alat riasan mata seperti eyeliner dan maskara karena bulu matanya sudah lentik dan tebal dengan *eyelash extension*.
3. Penggunaan *eyelash extension* hukumnya haram. Yang pertama *eyelash extension* termasuk dalam mengubah ciptaan Allah. Adanya larangan yang mana terbagi dua yaitu berkaitan dengan adanya rasa tidak bersyukur atas

ciptaan Allah SWT yang kedua untuk hal-hal yang dipamerkan. Kedua *eyelash extension* dilarang karena termasuk dalam tabarruj karena berhias secara berlebihan dan dilihat oleh bukan mahramnya. Kecuali berhiasnya ditujukan untuk suami atau mahramnya itu dibolehkan akan tetapi berhias tidak dengan berlebihan. *Eyelash extension* juga termasuk sesuatu yang bisa membahayakan diri.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Bagi para kaum hawa agar lebih mengetahui dampak atau efek dan apa manfaat yang penting bagi tubuh tanpa harus menyakiti diri sendiri dan lebih mensyukuri apa yang telah diberikan Allah SWT, lebih baik merawat daripada mengubah ciptaan yang Allah SWT berikan kepada kita.
2. Bagi salon kecantikan dalam memberikan pelayanan *eyelash extension* disesuaikan dengan syariat hukum Islam. Agar pekerjaan yang dilakukan dapat diridhoi oleh Allah SWT.
3. Bagi pemerintah agar dapat menerapkan regulasi UMKM yang sesuai dengan syariat Islam

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Al-Qur'an.

Aibak, Kutbuddin, *Membaca Otoritas Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

Albar, Muhammad, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam* (Beirut: Daar Al-Muslim, 1994).

Al-Mahfani, Khalilurrahman, *Wanita Idaman Surga* (Cet. IV; Jakarta: KAWAHmedia, 2014).

Amir, Syarifuddin, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Kencana, 2014).

Amiruddin, Zen, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Teras, 2009).

Bakry, Nazar, *Fiqh & Ushul Fiqh* (Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003).

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Effendi, Satria, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2005).

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012).

Firdaus, *Ushul Fiqh* (Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

Hikmawati, Feni, *Metodelogi Penelitian* (Cet.II; Depok: Rajawali Pers, 2018).

Islam Mafa, Abu Mujadidul, *Memahami Aurat dan Wanita* (Jakarta: Lumbung Insani, 2011).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lenteran Hati, 2002)

Muhammad 'Uwaidah, Syaikh, Kamil, *Al-Jami' Fiqh An-Nisa' (Fiqh Wanita)*, terj. M. Abdul Ghoffar E,M, (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012).

Mulyadi, Seto, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019)

Munawar, Budi Ar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam Di Kanvas Peradaban*, (Cet. I; Jakarta: Mizan, 2006)

- Munawar, Budi Rachman, *Rekontruksi Fiqh Perempuan Dalam Peradaban Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Ababil, 2004).
- Mutahhari, Murtadha, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2000).
- Mutawalli, Syaikh As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2003).
- Penyusun, Tim Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Qardhawi, Yusuf, *al-Halal Wa Haram fi Islami*, (Beruith: Darul Ma'rifah, 1988).
- Rafi'udin, *Menjadi Wanita Idaman* (Jakarta Selatan: Al KautsarPrima Indocamp, 2018).
- Rasyid Ridha, Muhammad, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keragaman Seputar Keberadaan Perempuan*, terj. Herey Muhammad (cet. III; Surabaya: Pustaka Progresif, 1993).
- Rifa'i Rif'an, Ahmad, *The Perfect Muslimah* (Cet. XIV; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016)
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013).
- Shiddiq, Nourouzzaman, *Fiqh Indonesia* (Cet: I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Shihab, Quraish, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Muth'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- Soekarna, Sari, *Sukses Berbisnis Salon Muslimah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Sri, Yusrina, *Bangga Jadi Perempuan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).
- Syaikh Abdullah bin Abdurrahman, *Fatwa-Fatwa Terkini 3*, (Jakarta: Darul Haq, 2004)
- Wahyudi, SB, *Eyeshes Dress Up Bulu Mata Bersolek* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).
- Yusuf Qardawi, Muhammad, *Keluasan Hukum Islam* (Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1993).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpranata Mandiri, 2014).

B. Jurnal

Aisyah. S, "Rereading Patriarchal Interpretations on the Qur'an From Hadith Perspective in The Eve of Law No 23/2004 on The Elimination of Domestic Violence" *Journal of Indonesian Islam* 6. 1 (2012). 53.

Halim. Fatimah, "Hubungan Antara Maqasid Al-Syariah Dengan Beberapa Metode Penetapan Hukum (Qiyas dan Sadd/Fath Al-Zari'ah)" *HUNAFa Jurnal studia Islamika* 7. 2 (2010): 131.

C. Internet

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Salon_kecantikan (diakses pada 22 oktober 2019).

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Penggunaan> (diakses pada 22 November 2019)

<http://www.lampuislam.org/2015/10/keadaan-masyarakat-arab-di-zaman.html>.
(diakses pada 08 Januari 2020)

<http://salonasylla.blogspot.com/2017/12/pengertian-salon-kecantikan.html?m=1>
(diakses pada 19 januari 2020)

<https://www.hipwee.com/style/perawatan-salon-yang-bisa-didapatkan-dengan-bujet-kurang-dari-100-ribu/> (diakses pada 18 Januari 2020)

<https://www.google.com/amp/s/amp/.kompas.com/lifestyle/read/2016/01/25/070600120/Yuk.simak.sejarah.ditemukannya.tanam.bulu.mata.di.dunia> (diakses pada 18 Januari 2020)

<https://journal/sociolla.com/bjglossary/eyelash/extension.html> (diakses pada 18 Januari 2020)

<https://www.alodokter.com/bulu/mata/asli/dapat/rontok/akibat/bulu/mata/palsu/html>
(diakses pada 18 Januari 2020)

C. NARASUMBER

Amelia, Pelanggan Salon Nilaeyelash, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Arina, Pelanggan Salon Elslashpro, Wawancara Pribadi, Makassar, (08 Agustus 2020).

Eliska, Pemilik Salon Elslashpro, wawancara Pribadi, Makassar, (08 Agustus 2020).

Kania, Pelanggan Salon Nilaeyelash, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Nila, Pemilik Salon Nilaeyelash, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Nurfitriani, Pemilik salon Inner-V Hair & Beauty, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

Rika, Pelanggan Salon Inner-V Hair & Beauty, Wawancara Pribadi, Makassar, (07 Agustus 2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Nurfitriani, Pemilik salon Inner-V Hair & Beauty



Proses pemasangan *Eyelash Extension* dan Wawancara dengan Rika Selaku Pelanggan Salon Inner-V Hair & Beauty



Wawancara dengan Nila, Pemilik salon NilaEyelash



Proses pemasangan *Eyelash Extension* dengan Kania dan Amelia Selaku Pelanggan Salon NilaEyelash



Wawancara dengan Eliska, Pemilik salon Elslashpro



Proses pemasangan *Eyelash Extension* dan Wawancara dengan Arina Selaku Pelanggan Salon Elslashpro

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eliska Sri Putri Hingsih
Jabatan/Pangkat : Pemilik salon ElashPro
Alamat : Jl. Talasalem Raya

Telah menjadi narasumber dalam penelitian skripsi dengan judul
"Penggunaan *eyelash extension* bagi perempuan muslimah perspektif hukum islam (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)"


Dengan saudari:

Nama : Nirwana Suparjan
Nim : 10100116073
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : hukum keluarga islam (HKI)
Fakultas : syari'ah dan hukum

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Agustus 2020

Mahasiswa,

()

Narasumber

()

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NILA SEKARSARI
Jabatan/Pangkat : PEMILIK SALON KEKANTIKAN
Alamat : JL. WIJAYA KOSUMA

Telah menjadi narasumber dalam penelitian skripsi dengan judul

"Penggunaan *eyelash extension* bagi perempuan muslimah perspektif hukum islam (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)"

Dengan saudari:

Nama : Nirwana Suparjan
Nim : 10100116073
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : hukum keluarga islam (HKI)
Fakultas : syari'ah dan hukum

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Agustus 2020

Mahasiswa,

(.....)

Narasumber

(..... NILA SEKARSARI)

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fitriani Kadir
Jabatan/Pangkat : Pemilik Salon Inner-V Hair & Beauty
Alamat : Jl. Talacatong Raya

Telah menjadi narasumber dalam penelitian skripsi dengan judul
"Penggunaan *eyelash extension* bagi perempuan muslimah perspektif hukum islam (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)"

Dengan saudari:

Nama : Nirwana Suparjan
Nim : 10100116073
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : hukum keluarga islam (HKI)
Fakultas : syari'ah dan hukum

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai bukti wawancara agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Agustus 2020

Mahasiswa,


(.....)

Narasumber


(.....)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4315/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2516/SH.0.1/PP.00.9/07/2020 tanggal 28 Juli 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NIRWANA SUPARJAN**
Nomor Pokok : 10100116023
Program Studi : HKI
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGGUNAAN EYELASH EXTENSION BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS SALON DI KOTA MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juli s/d 29 Agustus 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 29 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 29-07-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Scanned by TapScanner

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar,

Nomor: B-2516/SH.0.1/PP.00.9/07/2020, tanggal 28 juli 2020 perihal Rekomendasi Penelitian. Maka dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : NIRWANA SUPARJAN
NIM : 10100116073
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga

Benar telah melakukan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, yang berjudul "PENGUNAAN *EYELASH EXTENSION* BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Salon Di Kota Makassar)" yang berlangsung pada tanggal 29 Juli s/d 29 Agustus 2020

Demikian kami sampaikan untuk diketahui dan sebagai bahan seperlunya.

Makassar, 07 Agustus 2020

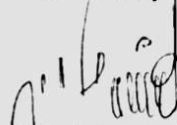
Salon Inner-V Hair & beauty



Nur Fitriani

Makassar, 07 Agustus

Salon Nilaeyelash



Nila Sekarsari

Makassar, 08 Agustus 2020

Salon elslashpro



Eliska Sri Putri

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara Skripsi “Penggunaan Eyelash Extension Bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon di Kota Makassar)”

Masalah Pokok Dalam Skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana praktik penggunaan *eyelash extension* pada salon-salon di kota Makassar?
2. Bagaimana faktor penyebab perempuan muslimah menggunakan *eyelash extension*?
3. Bagaimana pandangan hukum islam terhadap penggunaan *eyelash extension*?

Daftar Pertanyaan

Wawancara dengan Pemilik Salon:

1. Bagaimana dan kapan berdirinya salon anda?
2. Apa saja jasa layanan yang ada di salon anda?
3. Berapa harga yang dipatok untuk layanan eyelash extension?
4. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk penggunaan eyelash extension?
5. Bagaimana proses pengerjaan untuk menggunakan eyelash extension?
6. Bagaimana cara merawat eyelash extension?
7. Menurut anda, apa alasan bagi perempuan menggunakan eyelash extension?
8. Apakah ada efek samping bagi pengguna eyelash extension?

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nirwana Suparjan

TTL : Bantaeng, 04 Mei 1998

Nim : 10100116073

Alamat : Jl. Mustafa dg.Bunga

Asal : Bantaeng

Penulis mengenal pendidikan formal pertama pada tahun 2002 di TK Pertiwi Kec. Bantaeng dan Melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar Di SD Inpres Teladan Merpati (2004-2010), Di tahun yang sama

Penulis Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bantaeng lulus pada tahun 2013. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas Di SMA Negeri 1 Bantaeng (2013-2016). Penulis sempat kerja pada saat lulus SMA Dan Masuk Keperguruan Tinggi Yaitu Universitas Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016. Adapun Pengalaman Organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) tahun 2019.